

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH
PENDUDUK MISKIN DI KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2014-2021 MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

YOLA RIZMA NOVITRI

NPM : 1851010109



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH
PENDUDUK MISKIN DI KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2014-2021 MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam (S.E)**

Oleh

**YOLA RIZMA NOVITRI
NPM. 1851010109**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.
Pembimbing II : Heni Verawati, M.A.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Kemiskinan dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang. Kemiskinan juga dikonseptualisasikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dan diukur dari sisi pengeluaran perkapita atau dengan kata lain kemiskinan dipandang dari sisi ketidakmampuan ekonomi. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan adalah penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam penurunan jumlah miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung tahun 2014-2021, serta menurut pandangan ekonomi Islam. Pada penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif yang bersifat asosiatif. Sumber data peneliti berupa sekunder (berupa time series) dalam bentuk tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk miskin dari tahun 2014-2021 yang terdapat dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan persen. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan yaitu seluruh data pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk miskin dari tahun 2014-2021 di BPS Kota Bandar Lampung sebanyak 24 sampel.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa secara bersama-sama simultan variabel independen pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen jumlah penduduk miskin tahun 2014-2021 di Kota Bandar Lampung. Secara individu (parsial) variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tahun 2014-2021 di Kota Bandar Lampung. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah

penduduk miskin tahun 2014-2021 di Kota Bandar Lampung. Sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tahun 2014-2021 di Kota Bandar Lampung. Dalam pandangan Islam kemiskinan merupakan sesuatu masalah yang sangat kompleks, yang sangat tidak dianjurkannya. Islam melarang kepada umatnya untuk tidak meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk Miskin, Ekonomi Islam

ABSTRACT

Destitution is considered a form of development problem caused by the negative impact of unbalanced economic growth. Destitution is also conceptualized as the inability to meet basic needs and is measured in terms of per capita expenditure or in other words destitution is seen from the side of economic incapacity. One of the main indicators of development success is the reduction in the number of poor people. Effectiveness in reducing the number of poor is the main growth in choosing development strategies or instruments.

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of economic growth and unemployment rate on the number of poor people in Bandar Lampung City in 2014-2021, and according to the view of Islamic economics. In this study the method used by researchers is a quantitative method that is associative. Sources of research data in the form of secondary (in the form of time series) in the form of an annual. The population in this study is the number of economic growth, unemployment rate, and the number of poor people from 2014-2021 contained in the Central Statistics Agency (BPS) using percent. While the research sample used is all data on economic growth, unemployment, and the number of poor people from 2014-2021 at BPS Bandar Lampung City as many as 24 samples.

Based on the results obtained, it is explained that together simultaneously the independent variables of economic growth and the unemployment rate have a and significant effect on the dependent variable of the number of poor people in 2014-2021 in Bandar Lampung City. Individually (partial) the variable of economic growth has a positive and significant effect on the number of poor people in 2014-2021 in Bandar Lampung City. Economic growth has a positive and significant impact on the number of poor people in 2014-2021 in Bandar Lampung City. While the unemployment rate has a positive and significant effect on the number of poor people in 2014-2021 in Bandar Lampung

City. In the view of Islam destitution is a very complex problem, which is not recommended. Islam forbids its people not to leave their families weak and poor.

Keywords: *Economic Growth, Unemployment Rate, Number of Poor Population, Islamic Economy*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yola Rizma Novitri

NPM : 1851010109

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021 Menurut Prespektif Ekonomi Islam” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 18 Agustus 2022
Penulis,



Yola Rizma Novitri
NPM. 1851010109



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131, Telp. 0721 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021 Menurut Prespektif Ekonomi Islam**

Nama : Yola Rizma Novitri

NPM : 1851010109

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I

Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001

Pembimbing Akademik II

Heni Verawati, M.A.
NIP. 2016010219860304139

**Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. 35131, Telp. 0721 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021 Menurut Prespektif Ekonomi Islam”. Disusun oleh Yola Rizma Novitri, NPM: 1851010109, Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 10 Oktober 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hanif, S.E., M.M.** (.....)

Sekretaris : **Taufiqur Rahman, S.E., M.Si.** (.....)

Penguji I : **Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I.** (.....)

Penguji II : **Heni Verawati, M.A.** (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dru Duhur Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A.
NIDK. 197009262008011008

MOTTO

وَفِي َأَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ ِوَالْمَحْرُومِ (١٩)

“Dan pada harta benda mereka ada orang miskin yang meminta,
dan orang miskin yang tidak meminta.”

(QS. Az-Zariyat (51) : 19)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan Ridho-nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sebagai wujud kebahagiaan saya ingin mempersembahkan karya ini teruntuk orang-orang tercinta yang senantiasa berada disisi saya selama ini, yaitu:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, (Alm.) Papaku Rizal Pahlepi yang sudah meninggal sebulan sebelum penulis mengikuti sidang munaqosah pada skripsi ini dan (Almh.) Mamaku Huzaimawati yang sudah meninggal sejak penulis sudah lulus SMA dan sudah tahu penlis diterima dikampus ini, semoga kalian sangat bangga atas perjuanganku dan semoga kalian bahagia di surga Allah SWT. Terima kasih banyak yaa mah pah, kalian telah bersusah payah membesarkanku, mendidikku, membiayaiku selama menuntut ilmu serta selalu memeberiku dorongan, semangat, motivasi, menasehatiku agar menjadi pribadi yang lebih baik, selalu mendoakanku untuk keberhasilanku, dan memberi penuh cinta dan kasih sayang tiada terhingga.
2. Yundaku yang kusayangi Yuke Rizma Gustia dan Abangku yang kusayangi Yogie Rizmar Tando, yang selalu membantu dan mendukungku agar selalu bersemangat dalam segala hal.
3. Almamater tercinta yang telah mendidikku menjadi lebih baik yang mampu berpikir untuk lebih maju.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yola Rizma Novitri yang dilahirkan di Bandar Lampung, 10 November 2000, dari pasangan Bapak (Alm.) Rizal Pahlepi dan (Almh.) Ibu Huzaimawati. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Riwayat pendidikan yang ditempuh penulis antar lain:

1. Pendidikan dimulai di TK Taruna Jaya pada tahun 2005–2006.
2. SD Negeri 1 Sumur Putri pada tahun 2006–2012.
3. SMP Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015.
4. SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2015–2018.
5. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dari tahun 2018 hingga sekarang tahun 2022 pada prodi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Demikian riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek pendidikan.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2022
Penulis,

Yola Rizma Novitri
NPM. 1851010109

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga samapai saat ini penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021 Menurut Prespektif Ekonomi Islam”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam program studi Ekonomi Syariah. Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, serta tidak mengurangi banyak terima kasih atas bantuan semua pihak, hanya secara khusus penulis mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada yang teerhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suyanto, M.M, Akt, C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.Sy., selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Madnasir, S.E., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis.

5. Ibu Heni Verwati, M.A., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis.
6. Kepada Bapak dan Ibu dosen, para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan pusat UIN Raden Intan Lampung.
8. Sepupu-sepupuku “Putri Hasanah S.K.M., Riska Safitri S.M., dan Katrine Tirta Bening.” selalu memberikan semangat dan menemani penulis serta memberikan dukungan tiada henti.
9. Teman-teman seperjuanganku, “Adisa Noviliana Putri, Zalsa Mega Empu Meilinia, Nova Fitriani” dan teman-teman angkatan 2018 khususnya kelas B yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita, semoga kekeluargaan dan pertemanan kita selalu tetap terjaga.
10. Sahabat terbaikku, “Yulia Azzaahra, Anjali Dian Talsania, Rika Apriyanti”. Semoga kekeluargaan dan pertemanan kita selalu tetap terjaga untuk selamanya.
11. Terima Kasih kepada seluruh anggota BTS Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoongi, Jung Heo Seok, Perk Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jung Kook yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan mengajarkan arti dalam kehidupan. Dan terima kasih teruntuk Jeon Jungkook dan Kim Taehyung karena sejak mengenal kalian, penulis sangat terhibur dimasa-masa hari yang penuh dengan kesulitan dan terima kasih juga telah menjadi obat dalam kehidupanku.
12. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting for just being me at all times.*

There's a little extra, I wanna thank me for become a very extraordinary human being. I wanna thank me for always strong, steadfast, and persist in undergoing various obstacles in this life. I wanna thank for everything.

Penulis menyadari bahwa hasil karya penelitian ini jauh dari kata sempurna. Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun dari perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 18 Agustus 2022
Penulis,

Yola Rizma Novitri
NPM. 1851010109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DARTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu	13
H. Sistematika Penulisan	19

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kemiskinan	21
1. Definisi Kemiskinan	21
2. Teori Kemiskinan	24
3. Ukuran Kemiskinan dan Indikator Kemiskinan	28
4. Penyebab Kemiskinan	35
5. Jumlah Penduduk Miskin	37
6. Kemiskinan Menurut Perspektif Islam	38
B. Pertumbuhan Ekonomi	40
1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi	40

2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	42
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi	45
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	49
5. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan	50
6. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Islam	51
C. Pengangguran	54
1. Definisi Pengangguran	54
2. Teori Pengangguran	56
3. Jenis-jenis Pengangguran	58
4. Dampak Pengangguran	59
5. Hubungan Pengangguran dengan Kemiskinan	62
6. Pengangguran Menurut Perspektif Islam	63
D. Kerangka Pemikiran	65
E. Hubungan Antara Variabel dan Pengembangan Hipotesis	67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	71
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	72
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	74
E. Metode Analisis Data	77
1. Uji Asumsi Klasik	77
2. Uji Regresi	80
3. Uji Hipotesis	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data	83
B. Pembahasan	90
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021	91

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021	94
3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021 Menurut Perspektif Ekonomi Islam	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Rekomendasi	105

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

Lampiran 1.	Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung
Lampiran 2.	Presentase dan Jumlah Jiwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Bandar Lampung 2014-2021
Lampiran 3.	Laporan Data Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Jumlah Penduduk Miskin
Lampiran 4.	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 5.	Hasil Uji Multikolineritas
Lampiran 6.	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 7.	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran 8.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021	5
1.2 Presentase dan Jumlah Jiwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2020	9
3.1 Definisi Operasional Variabel	75
4.1 Hasil Uji Normalitas (<i>Data Time Series</i>).....	83
4.2 Hasil Uji Multikolinieritas (<i>Data Time Series</i>)	84
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Data Time Series</i>)	85
4.4 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Data Time Series</i>).....	85
4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (<i>Data Time Series</i>)	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021	7
2.1	Ilustrasi Lingkaran Kemiskinan	26
2.2	Kerangka Pemikiran	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung
- Lampiran 2. Presentase dan Jumlah Jiwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Bandar Lampung 2014-2021
- Lampiran 3. Laporan Data Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Jumlah Penduduk Miskin
- Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan penegasan judul ini diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021 Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**. Dari judul skripsi ini maka penulis perlu memberi penjelasan dari istilah-istilah yang dimaksud dalam judul tersebut, yaitu:

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.¹

2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.² Yang merupakan penelitian yang mencari atau pertautan nilai antar suatu variabel dengan variabel lain, sehingga dari kedua variabel atau lebih menghasilkan sesuatu hubungan yang baru.

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015).

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Pusat Bahasa 2015), 1045.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.³

4. Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat peroleh pekerjaan yang diinginkan.⁴

5. Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan.⁵

6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan pada al-Quran dan Hadist. Para ulama, khususnya ahlusunnah wal jamaah bersepakat bahwa sumber hukum dalam islam adalah al-Quran, Hadist, Ijma' dan Qiyas.⁶

Berdasarkan dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dalam judul proposal ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh variabel “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021 Menurut Perspektif Ekonomi Islam.”

³ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah Cetakan Pertama* (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2013), 4.

⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2012). 13.

⁵ Shinta Setya Ningrum, “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017), 2.

⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012), 16.

B. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan fenomena yang sedang terjadi yang sedang dirasakan dengan masyarakat, banyaknya jumlah penduduk di negara berkembang dan tidak meratanya pembangunan, kurangnya perluasan lapangan pekerjaan hingga mengakibatkan banyaknya pengangguran, kondisi ini terjadi karena menurunnya kualitas sumber daya alam. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan, dimana faktor tersebut antara lain adalah tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, upah minimum yang tidak sesuai dengan kebutuhan biaya hidup. Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran.⁷

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempunyai keterkaitan yang erat, pertumbuhan ekonomi sering kali dijadikan tolak ukur kinerja perekonomian suatu wilayah, akan tetapi belum pasti tingginya pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingginya juga tingkat kesejahteraan rakyatnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berarti bagi pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat upah yang masih dibawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Seseorang dikatakan miskin bila dia belum bisa mencukupi kebutuhannya atau belum berpenghasilan.

Salah satu penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Kemiskinan

⁷ Tiwik Iwidyarningsih, dkk., "Independent," *Journal Of Economics*. Vol. 1, No. 3, (2021).

dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Sedangkan menurut Departemen Sosial dan Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan dari perspektif kebutuhan dasar yaitu kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Lebih jauh disebutkan kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non-makanan yang disebut garis kemiskinan atau batas kemiskinan.⁸

Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan adalah penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam penurunan jumlah miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin.⁹

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan dikonseptualiskan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dan diukur dari sisi pengeluaran perkapita atau dengan kata lain kemiskinan dipandang dari sisi ketidakmampuan ekonomi. Tingginya persentase jumlah penduduk miskin dalam suatu wilayah menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, dikarenakan pendapatan perkapita mereka rendah. Keadaan ini diperparah lagi jika tingkat pengangguran dalam wilayah tersebut juga tinggi.¹⁰ Berikut ini adalah data jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung, yaitu:

⁸ Nadya Agustin, dkk., 'Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum provinsi (UMP) terhadap kemiskinan di Kabupaten Merangin,' *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 8, No. 1, (2019).

⁹ Bonaraja Putra, dkk., *Ekonomi Pembangunan* (t.p: Yayasan Kita Menulis, 2021). 23.

¹⁰ Harlik, dkk., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi," *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 1, No. 2, (2013), 3.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2014	102.27	10,60
2015	100.80	10,33
2016	100.54	10,15
2017	100.50	9,94
2018	93.04	9,04
2019	91.24	8,71
2020	93.74	8,81
2021	98.76	9,11

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Kota Bandar Lampung mengalami penurunan dan kenaikan. Terlihat pada tahun 2014 sampai 2019 persentase jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung mengalami penurunan sebanyak 1,89% dan 11.300 jiwa, sedangkan pada tahun 2020 sampai 2021 persentase jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung mengalami kenaikan sebanyak 0,3% dan 5.020 jiwa. Meskipun data menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan jumlah penduduk miskin di Indonesia, tetapi upaya pemerintah untuk menurunkan jumlah penduduk miskin belum tercapai secara maksimal.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan gambaran terhadap kesejahteraan faktor produksi yang turut serta menciptakan kesejahteraan tersebut, artinya semakin tinggi

laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula produktivitas faktor produksi dan semakin tinggi pula upah yang diterima oleh para pekerja. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada apa yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa atau pembangunan ekonomi suatu bangsa.¹¹

Pertumbuhan ekonomi menurut Badan Pusat Statistika (BPS) adalah peningkatan Produk Domestik Bruto (PRB) dari satu tahun ke tahun berikutnya yang dinyatakan dalam bentuk presentase, sedangkan produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan adalah PDRB yang dihitung atas dasar harga konstan. PDRB menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.¹²



Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, Tahun 2021.

Gambar 1.1

Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung

¹¹ Hapsari Wiji Utami, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 28, No. 2, (2018).

¹² Badan Pusat Statistika Indonesia, “PDRB Provinsi menurut Lapangan Usaha tahun 2010-2015”, (Badan Pusat Statistika Indonesia: Jakarta, 2016).

Berdasarkan tabel 1.2 persentase pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung telah mengalami penurunan secara bertahap. Tetapi berbeda pada tahun 2019 sampai 2020, mengalami penurunan yang sangat banyak. Terlihat pada PRDB tahun 2014 sebesar 7,05%, PRDB tahun 2015 sebesar 6,33% PRDB tahun 2016 sebesar 6,43%, PRDB tahun 2017 sebesar 6,28%, PRDB tahun 2018 sebesar 6,21%, PRDB tahun 2019 sebesar 6,21%, PRDB tahun 2020 turun sebesar - 1,85%, dan PRDB tahun 2021 kembali naik sebesar 3,07%.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung sangat menurun sejak tahun 2019, karena disebabkan adanya wabah virus Covid-19 yang berasal dari Kota Wuhan di Negara China. Wabah virus ini terus menyebar ke seluruh dunia termasuk di negara kita di Indonesia. Sehingga pemerintah mengambil tindakan lock down untuk seluruh masyarakat Indonesia, hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang sangat banyak termasuk di Kota Bandar Lampung.

Pengangguran dapat terjadi pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi, mereka yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha untuk mencari kerja sesuai aspirasi mereka. Aspirasi mereka biasanya ingin bekerja di kantor dan untuk mendapatkan pekerjaan ini mereka bersedia menunggu beberapa lama. Tidak menutup kemungkinan mereka berusaha mencari pekerjaan di kota, provinsi atau daerah yang kegiatan industrinya telah berkembang. Ini menyebabkan angka pengangguran terbuka cenderung tinggi di kota atau daerah tersebut. Sebaliknya angka pengangguran rendah di daerah atau provinsi yang kegiatan ekonominya masih tertumpuh pada sector tradisional.

Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan suatu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin

meningkat diikuti pula dengan angkatan kerja akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Angka pengangguran menurut persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut pengangguran.¹³ Tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses produksi, maka dapat dikatakan kesempatan kerja akan meningkat bila output meningkat. Sehingga perlu dirumuskan kebijakan yang memberi dorongan kepada perluasan kesempatan kerja agar alat-alat kebijakan ekonomi dapat mengurangi pengangguran. Berikut ini presentase tingkat pengangguran terbuka di Kota Bandar Lampung tahun 2014-2021 pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Presentase dan Jumlah Jiwa Tingkat Pengangguran
Terbuka di Kota Bandar Lampung 2014-2021

Tahun	Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Jumlah Jiwa (Ribu)
2014	8,29	34.844
2015	8,51	37.874
2016	8,04	37.511
2017	8,10	36.983
2018	7,27	36.728
2019	7,15	36.442
2020	8,79	48.741
2021	8,85	49.596

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, Tahun 2022.

¹³ Sumarsono, Sonny, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

Berdasarkan tabel 1.2 persentase tingkat pengangguran di Kota Bandar Lampung mengalami kenaikan. Terlihat pada tahun 2014 sampai 2015 tingkat pengangguran naik sebesar 0,22% dan 3.030 jiwa, pada tahun 2015 sampai 2019 tingkat pengangguran menurun sebesar 1.36% dan 1.432 jiwa, sedangkan pada tahun 2019 sampai 2021 tingkat pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1,7% dan 13.154 jiwa, hal ini disebabkan karena adanya wabah virus Covid-19 pada akhir tahun 2019.

Jumlah penduduk miskin bisa terjadi karena kurangnya kemampuan, pengalaman ataupun karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Namun apapun alasannya Islam sangat menentang seseorang untuk menjadi pengangguran. Islam pada dasarnya mewajibkan individu untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup. Banyak nash Al-Quran maupun As-Sunnah yang memberikan dorongan kepada individu untuk bekerja. Terkadang Allah memberikan ujian berupa kebahagiaan dan pada saat orang lain. Dia memberi ujian berupa kesusahan, seperti rasa takut dan kelaparan. Oleh karena itu, Allah berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Manusia diperintahkan untuk bekerja keras dan terus bersabar, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang diusahakan oleh manusia, dimana setiap hambanya yang mau berusaha dan mau bekerja keras pasti akan dan juga bersabar. Barangsiapa bersabar, maka Allah akan memberikan pahala baginya. Selanjutnya, Chapra berpendapat bahwa Islam menjadi agama keseimbangan, telah memberikan penekanan yang sama pada kedua spiritual dan duniawi.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, oleh penulis mengambil dengan judul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021 Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang di atas, maka munculah fenomena yaitu:

1. Variabel Dependen yaitu jumlah penduduk miskin, dalam penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk miskin dalam pertahun pada Kota Bandar Lampung.
2. Variabel Independen Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi dalam pertahun pada Kota Bandar Lampung.
3. Variabel Independen Tingkat Pengangguran dalam penelitian ini menggunakan data tingkat pengangguran pada Kota Bandar Lampung pertahun.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021 menurut perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021 menurut persepektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literature, referensi, informasi, dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lain mengenai pentingnya keilmuan ekonomi khususnya tentang kemiskinan dengan sudut pandangan dalam Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi pada pemerintah yang bisa memadai dalam rangka mengurangi jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pilihan strategi pengambilan kebijakan dalam mengentaskan kemiskinan dan perencanaan pembangunan, dan juga diharapkan melakukan evaluasi dan perbaikan untuk keluar dari masalah kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan hidup mereka, terutama jika kemiskinan itu bersumber dari diri mereka sendiri.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui hal apa saja yang belum diteliti. Selain itu peneliti dapat melakukan pembaharuan terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Adapun beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Adela Sari pada tahun 2021 yang berjudul "*Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*". Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Upah minimum mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Jawa Tengah. (2) Tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. (3) Jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. (4) Upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ery Niswan pada tahun 2021 yang berjudul “*Analisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bayangkang*”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan. (2) Upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. (3) Tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tiwik iwidyarningsih pada tahun 2021 yang berjudul “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Timur*”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Variabel

¹⁴ Yulia Adela Sari, “Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah,” *Equilibrium*, Vol. 10, No. 2 (2021). 121-130.

¹⁵ Ery Niswan, “Analisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bayangkang,” *E-Journal Equilibrium Manajemen*, Vol. 7, No. 2 (2021).

pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa timur berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di provinsi jawa timur. (2) Variabel upah minimum berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jaa timur. (3) Variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa timur. (4) Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa semakin meningkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Yoga Darma Putra pada tahun 2018 yang berjudul “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Umr Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali*”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pengangguran, Adanya pengaruh negatif signifikan secara langsung antara upah minimum regional terhadap pengangguran di Provinsi Bali tahun 2007-2016. (2) Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan secara langsung, sedangkan UMR dan Pengangguran memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara langsung terhadap kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2007-2016. (3) Tidak terdapat pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional terhadap kemiskinan, yang artinya pengangguran bukan merupakan variabel intervening di Provinsi Bali tahun 2007-2016.¹⁷

¹⁶ Tiwik Iwidyarningsih, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Timur,” *Independent: Journal Of Economics*, Vol. 1, No. 3 (2021).

¹⁷ I Kadek Yoga Darma Putra, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Umr Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali,” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.7, No. 11 (2018).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari Wiji Utami pada tahun 2018 yang berjudul “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin*”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2013.¹⁸
6. Penelitian yang dilakukan oleh Lora Ekana Nainggolan pada tahun 2021 yang berjudul “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Yang Berdampak Pada Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. (2) Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di 33 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara. (3) IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dimana menurunnya kemiskinan saat IPM naik mengakibatkan naiknya produktivitas kerja penduduk yang menaikkan penghasilan.¹⁹
7. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Agustin pada tahun 2019 yang berjudul “*Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum provinsi (UMP) terhadap kemiskinan di*

¹⁸ Hapsari Wiji Utami, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 28, No.2, (2018).

¹⁹ Lora Ekana Nainggolan. 2021. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Yang Berdampak Pada Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. Vol.15, No.10, Mei 2021. ISSN: 1978-3787 (Cetak). ISSN: 2615-3505 (Online).

Kabupaten Merangin". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, IPM dan UMP berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan di Kabupaten Merangin. Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan di Kabupaten Merangin. IPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan di Kabupaten Merangin. UMP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, akan tetapi UMP tidak berpengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan di Kabupaten Merangin.²⁰

8. Penelitian yang dilakukan oleh Lidyawati Padang pada tahun 2019 yang berjudul "*Pengaruh jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk miskin secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan variabel tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.²¹
9. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrur Romi pada tahun 2018 yang berjudul "*Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi*". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat

²⁰ Nadya Agustin. 2019. Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum provinsi (UMP) terhadap kemiskinan di Kabupaten Merangin. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol. 8, No. 1, Januari– April 2019. ISSN: 2303-1255 (online).

²¹ Lidyawati Padang. 2019. "Pengaruh jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Indonesia*, Vol VIII, No. 2, Desember 2019.P- ISSN: 2338-4123. E-ISSN: 2614-7270.

disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan UMP berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi Jambi, sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan adalah UMP.²²

10. Penelitian yang dilakukan oleh Meti Astuti pada tahun 2018 yang berjudul “*Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Variabel pertumbuhan ekonomi untuk Kabupaten Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan Sleman dan Yogyakarta berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Variabel pengangguran untuk Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Yogyakarta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan Sleman berpengaruh.²³

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama tetapi diobjek yang berbeda yaitu di Provinsi Lampung tepatnya di Kota Bandar Lampung dengan tahun terbaru dan meneliti di masa pandemi Covid-19 dan berdasarkan persepektif Ekonomi Islam. Penulis menggunakan penelitian sebelumnya untuk melihat pengaruh anatar variabel dan sebagai acuan dalam menentukan pengajuan hipotesis.

²² Syahrur Romi. 2018. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol. 7, No.1, Januari–April 2018. ISSN: 2303-1255 (online).

²³ Meti Astuti. 2018. Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. At-Tauzi’ : *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 18, No. 2, Desember 2018.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Bagian ini mencakup uraian ringkasan penulisan materi agar pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak meluas ke permasalahan lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Kemudian disusun sistematika penulisan untuk memudahkan pembaca menemukan informasi terkait.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori yang dijelaskan secara rinci sesuai dengan teori yang diambil oleh peneliti. Dalam landasan teori ini akan diuraikan secara deskriptif dari pertumbuhan ekonomi tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk miskin. Kemudian terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sifat penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel. Kemudian diuji dengan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil analisis penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP DAN SARAN

Pada bab ini terdapat kesimpulan akhir dari penelitian, dan saran-saran yang harus dilakukan dalam penelitian berikutnya.

DATAR RUJUKAN**LAMPIRAN**

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kemiskinan

1. Definisi Kemiskinan

Secara harfiah, kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang artinya tidak berharta-benda. Kemiskinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai persamaan arti dengan kata kefakiran. Dua kata ini biasanya disebutkan secara bersamaan yakni fakir miskin yang berarti orang yang sangat kekurangan.¹ Pengertian kata miskin dibedakan dengan kata faqir. Di sana dijelaskan bahwa kondisi miskin masih lebih baik bila dibandingkan dengan kondisi faqir. Faqir berarti tidak memiliki apapun sedangkan miskin masih memiliki sebagian harta.²

Menurut Mudrajat Kuncoro, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum, di mana pengukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi. Berdasarkan konsumsi ini, garis kemiskinan terdiri dari dua unsur yaitu pertama, pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya dan yang kedua, jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti sempit, kemiskinan (porper) dipahami sebagai keadaan

¹ Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua Cetaklan Ketujuh* (Jakarta: Balai Pustaka, t.t). 196.

² Departemen Agama RI. *Al - Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa* (Jakarta: Aku Bisa, t.t). 48.

kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup.³

Kemiskinan menurut Shirazi dan Pramanik, kemiskinan adalah suatu situasi yang dihadapi oleh seseorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang nyaman, baik ditinjau dari segi ekonomi, sosial, psikologi, maupun dimensi spiritual.⁴ Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Ada beberapa definisi tentang kemiskinan yaitu:

1. Bappenas mendefinisikan kemiskinan merupakan keadaan seseorang atau sekelompok orang tidak dapat mencukupi hak-hak dasar dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermatabat dan layak.
2. Menurut Edwin G. Dolan menyebutkan kemiskinan yaitu tidak cukupnya pendapatan memenuhi kebutuhan pokok, tinggi-rendahnya pendapatan yang diukur secara subjektif dan berhubungan dengan usaha seseorang memiliki pendapatan untuk kehidupan layak.
3. Menurut Sumitro Djojohadikusumo pola kemiskinan ada empat yaitu, Pertama adalah persistent poverty adalah kemiskinan yang kronis atau turun menurun, Kedua Cyclical poverty adalah yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan, Ketiga seasonal poverty adalah kemiskinan musiman yang menimpa Nelayan dan Petani, Keempat accidental poverty adalah akibat bencana alam sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan.

³ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), 280-281.

⁴ Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi* (Jakarta: Gramedia, 2016). 68.

4. Todaro mengatakan, besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan (poverty line). Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, mereka hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau dibawah “garis kemiskinan internasional”, garis tersebut tidak mengenal tapal batas atau negara, dan juga memperhitungkan perbedaan tingkat harga atau negara dengan mengukur penduduk miskin sebagai orang yang hidup kurang dari U\$1 atau \$2 per hari dalam dolar paritas daya beli (PPP). Sedangkan kemiskinan relatif adalah suatu ukuran mengenai kesenjangan di dalam distribusi pendapatan, biasanya dapat didefinisikan di dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi pendapatan nasional.
5. Menurut Al-ghozali mengemukakan kemiskinan adalah ketidakmampuan sekelompok orang memenuhi kebutuhan hidup bahkan untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan kemiskinan merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena kemiskinan mempunyai tolak ukur yang bukan hanya kekurangan dalam pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, Akan tetapi tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil di muka bumi dan sebagainya.

Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan atau telah berkembang dan sangat bervariasi, bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada. Oleh karena itu, kemiskinan dapat dari aspek ketimpangan sosial yang berarti semakin besar

ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah, maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan selalu miskin. Kebutuhan dasar dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu kebutuhan dasar yang diperlukan sekali untuk mempertahankan hidupnya dan kebutuhan lain yang lebih tinggi.⁵

Kemiskinan dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (*inter region income gap*). Penanggulangan kemiskinan yang meluas merupakan inti dari semua masalah pembangunan dan sesungguhnya bagi banyak orang merupakan tujuan utama dari kebijakan pembangunan.⁶

2. Teori Kemiskinan

Menurut suharto dalam memahami kemiskinan terdapat dua paradigma atau teori besar yaitu, paradigma Neo-liberal dan Sosial Demokrasi yang kemudian menjadi dasar dalam menganalisis kemiskinan maupun merumuskan kebijakan dan program-program anti kemiskinan.⁷

a. Teori Neo-Liberal

Teori ini berfokus pada individu dan sebuah mekanisme pasar bebas dalam memahami kemiskinan. Dalam memahami kemiskinan, pendekatannya adalah menempatkan kebebasan individu sebagai faktor paling penting. Kemiskinan merupakan permasalahan individu

⁵ *Ibid*

⁶ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Ke-11*, (Jakarta: Erlangga, 2009). 251

⁷ Restu Ratri Astuti, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2004-2012". 2020.

bukan permasalahan kelompok yang disebabkan oleh kelemahan atau pilihan hidup individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang apabila kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi ditingkatkan setinggi-tingginya. Dalam penanggulangan kemiskinan bersifat tidak permanen atau sementara, dan tidak hanya melibatkan keluarga, kelompok-kelompok swadaya masyarakat atau lembaga keagamaan.

b. Teori Sosial Demokrat

Teori Sosial Demokrat kemiskinan bukan merupakan permasalahan individual, tetapi permasalahan struktural. Kemiskinan dikarenakan adanya ketidakadilan dan ketimpangan pendapatan dalam masyarakat akibat dari terbatasnya akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber kemasyarakatan. Pada pendukung Sosial-Demokrat berpendapat bahwa kesetaraan merupakan prasyarat penting dalam memperoleh kemandirian dalam kebebasan.

Selain dua teori besar tersebut juga muncul teori kemiskinan lainnya yang mencoba memandang kemiskinan yang terjadi sebagai permasalahan yang disebabkan oleh suatu variabel tertentu. Salah satu teori yang paling terkenal adalah Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Cycle of Poverty*) oleh Ragnar Nurkse tahun 1953. Teori tersebut mengemukakan bahwa kemiskinan tidak mempunyai ujung dan pangkalnya yang mana semua unsur yang menyebabkan kemiskinan akan saling berhubungan. Sebuah produktivitas suatu wilayah yang rendah menyebabkan pendapatan masyarakat menurun. Pendapatan masyarakat yang rendah mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah tidak berjalan positif.



Gambar 2.1
Ilustrasi Lingkaran Kemiskinan Menurut Nurkse

Dalam mengemukakan teorinya tentang lingkaran setan kemiskinan, pada hakikatnya Nurkse berpendapat bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan masa lalu tetapi juga disebabkan oleh hambatan pembangunan di masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal ini Nurkse mengatakan : “Suatu negara menjadi miskin karena ia merupakan negara miskin” (*A country is poor because it is poor*). Menurut pendapatnya, inti dari lingkaran setan kemiskinan adalah keadaan-keadaan yang menyebabkan timbulnya hambatan terhadap terciptanya tingkat pembentukan modal yang tinggi. Di satu pihak pembentukan modal ditentukan oleh tingkat tabungan, dan di lain pihak oleh perangsang untuk menanam modal. Di negara berkembang kedua faktor itu tidak memungkinkan dilaksanakannya tingkat pembentukan modal yang tinggi. Jadi menurut pandangan Nurkse, terdapat dua jenis lingkaran setan kemiskinan yang menghalangi negara berkembang mencapai tingkat pembangunan yang pesat, yaitu dari segi penawaran modal dan dari segi permintaan modal.⁸

⁸ Murni Daulay, *Kemiskinan Pedesaan* (Medan: USU Pers, 2015), 166.

Segi penawaran modal lingkaran setan kemiskinan dapat dinyatakan secara berikut. Tingkat Pendapatan masyarakat yang rendah, yang diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah, menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung juga rendah. Ini akan menyebabkan tingkat pembentukan modal yang rendah. Keadaan yang terakhir ini selanjutnya akan dapat menyebabkan suatu negara menghadapi kekurangan barang modal dan dengan demikian tingkat produktivitas akan tetap rendah. Dari segi permintaan modal, corak lingkaran setan kemiskinan mempunyai bentuk yang berbeda. Di negara-negara miskin perangsang untuk melaksanakan penanaman modal rendah karena luas pasar untuk berbagi jenis barang terbatas, dan hal yang belakangan disebutkan ini disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang rendah. Sedangkan pendapatan yang rendah disebabkan oleh produktivitas yang rendah yang diwujudkan oleh pembentukan modal yang terbatas pada masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas ini disebabkan oleh kekurangan perangsang untuk menanam modal. Di sisi lain Nurkse menyatakan bahwa peningkatan pembentukan modal bukan saja dibatasi oleh lingkaran perangkap kemiskinan seperti yang dijelaskan di atas, tetapi juga oleh adanya *international demonstration effect*.

Menurut Todaro, bahwa pandangan ekonomi baru menganggap tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan PDB semata, tapi juga pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang.⁹

Rendahnya pendapatan tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dapat terjadi karena masyarakat miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar berupa

⁹ *Ibid*, 167

pendidikan. Karena rendahnya pendapatan maka ini akan berdampak pada bagian untuk tabungan dan investasi yang berkurang. Berkurangnya investasi berakibat pada rendahnya modal. Rendahnya modal akan menyebabkan ketidaksempurnaan pasar dan terjadi keterbelakangan. Hal tersebut terus bergerak melingkar sehingga tidak mempunyai ujung dan pangkal.

3. Ukuran Kemiskinan dan Indikator Kemiskinan

a. Ukuran Kemiskinan

Kemiskinan dikaitkan dengan standart hidup yang absolut dari bagian masyarakat tertentu. Dengan kata lain, kemiskinan setidaknya ditinjau dari dua sisi, yaitu: kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.¹⁰ Dengan kata lain, kemiskinan setidaknya ditinjau dari dua sisi, yaitu: kemiskinan absolute dan kemiskinan relatif.

1) Kemiskinan Absolut.

Kemiskinan absolut, dimana dengan ini didefinisikan jumlah penduduk yang hidup digaris bawah kemiskinan tertentu. Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya.

Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup. Kesulitan utama dalam konsep kemiskinan absolut adalah menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum karena kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan saja, tetapi

¹⁰ Harlik. Dkk., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi," *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 1 No.2 2013).

juga iklim, tingkat kemajuan suatu negara, dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Walaupun demikian, untuk dapat hidup layak, seseorang membutuhkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya. Berdasarkan Indikator kemiskinan yang dikemukakan oleh Bappenas 2004 yaitu:¹¹

- a) Kurangnya pangan, sandang, dan perumahan yang tidak layak.
- b) Terbatasnya kepemilikan tanah dan alat-alat produktif.
- c) Kurangnya kemampuan membaca dan menulis.
- d) Kurangnya jaminan dan kesejahteraan hidup.
- e) Kerentanan dan keterpurukan dalam bidang sosial dan ekonomi.
- f) Ketidakberdayaan atau daya tawar yang rendah.
- g) Akses ke ilmu pengetahuan yang terbatas.

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan, atau dengan kata lain kemiskinan relatif sangat erat kaitan dengan masalah distribusi pendapatan. Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga

¹¹ Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawari. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia", Vol. 6, No. 2, 2018.

konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada. Oleh karena itu, kemiskinan dapat dari aspek ketimpangan sosial yang berarti semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah, maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan selalu miskin.

3) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan Kultural mengemukakan seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya atau dengan kata lain seseorang tersebut miskin karena sikapnya sendiri yaitu pemalas dan tidak mau memperbaiki kondisinya.

4) Kemiskinan Kronis

Kemiskinan kronis disebabkan oleh kondisi sosial budaya membuat sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif. Misalnya keterbatasan sumber daya dan keterisolasian (daerah-daerah kritis akan sumber daya alam dan daerah terpencil), rendahnya derajat pendidikan dan kesehatan, terbatasnya lapangan kerja dan ketidakberdayaan masyarakat mengikuti ekonomi pasar.

5) Kemiskinan Sementara

Kemiskinan sementara disebabkan oleh adanya sebuah perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi. Perubahan yang bersifat musiman, bencana

alam atau dampak dari suatu yang menyebabkan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat terganggu.

b. Indikator Kemiskinan

Garis kemiskinan merupakan salah satu indikator kemiskinan yang menyatakan rata-rata pengeluaran makanan dan non-makanan per kapita pada kelompok referensi (reference population) yang telah ditetapkan BPS. Kelompok referensi ini didefinisikan sebagai penduduk kelas marjinal, yaitu mereka yang hidupnya dikategorikan berada sedikit di atas garis kemiskinan. Berdasarkan definisi dari BPS, garis kemiskinan dapat diartikan sebagai batas konsumsi minimum dari kelompok masyarakat marjinal yang berada pada referensi pendapatan sedikit lebih besar daripada pendapatan terendah.

Sedangkan menurut Mudrajad Kuncoro, indikator kemiskinan ada dua yaitu:¹²

- 1) Garis Kemiskinan BPS, dimana batasan tentang garis kemiskinan yang digunakan setiap Negara ternyata berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan batas miskin dari besarnya rupiah yang dibelanjakan perkapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan. Adapun pengeluaran kebutuhan minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, sandang, serta aneka barang dan jasa.
- 2) Garis kemiskinan, garis kemiskinan lain yang paling dikenal adalah garis kemiskinan professor Sajogyo, yang mendalam selama bertahun-tahun

¹² Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan Cetak Kedua*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2006). 116.

menggunakan kemiskinan yang didasarkan dengan beras. Sajogyo mendefinisikan batas garis kemiskinan sebagai tingkat konsumsi per kapita setahun yang sama dengan beras.

- 3) Presentase Penduduk Miskin/ *Head Count Indeks* (HCI-PO) adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

Badan pusat statistik menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach) yang mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh Worldbank. Dengan pendekatan yang memandang kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, garis kemiskinan digunakan untuk melihat penduduk yang dikategorikan miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Dengan begitu ada beberapa keadaan dimana indikator tersebut menggambarkan sebuah kemiskinan yang terjadi sesuai dengan keterangan dari Badan Pusat Statistik, sebagai berikut:

- 1) Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan yang merupakan konsumsi dasar.
- 2) Kesulitan akses terhadap kebutuhan hidup berupa kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi.
- 3) Kesulitan jaminan masa depan disebabkan tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga.
- 4) Rentan pada guncangan yang sifatnya individual maupun massa.
- 5) Kualitas SDM rendah dan SDA yang terbatas.
- 6) Minimnya apresiasi dalam kegiatan sosial masyarakat.
- 7) Kesulitan dalam akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.

- 8) Cacat fisik maupun mental.
- 9) Ketidakmampuan dan ketidaktergantungan sosial misalnya anak-anak terlantar, wanita korban kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marginal dan terpencil).

Pada prinsipnya, indikator garis kemiskinan mengukur kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok/dasar atau mengukur daya beli minimum masyarakat di suatu daerah. Konsumsi yang dimaksudkan dalam garis kemiskinan ini meliputi konsumsi untuk sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Berikut ini cara menghitung persentase penduduk miskin dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumusan : } P_0 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^o$$

Keterangan :

P_0 = Persentase Penduduk Miskin

Z = Garis Kemiskinan

y_i = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk di bawah garis kemiskinan

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n = Jumlah Penduduk

4. Penyebab Kemiskinan

Penyebab terjadinya kemiskinan adalah kelangkaan alat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Penjelasan mengenai sebab-sebab kemiskinan yaitu menurut Sharp, menjelaskan penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu:¹³

- a. Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin

¹³ *Ibid*

hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan berkualitas rendah.

- b. Kemiskinan muncul akibat adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, yang pada gilirannya upahnya pun rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan.
- c. Kemiskinan muncul disebabkan perbedaan akses dan modal.

Dari berbagai pendapat para ahli, berbagai faktor penyebab kemiskinan, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor kondisi alam dan lingkungan, seperti meningkatnya kerusakan lingkungan, distribusi sumber daya yang tidak merata, dan bencana alam yang sering terjadi.
- b. Faktor penduduk, yaitu tingginya pertumbuhan penduduk sehingga menekan sumber daya alam dan adanya migrasi penduduk dari perdesaan ke perkotaan.
- c. Faktor eksploitasi yang terjadi antarkelas, antarkelompok, antarwilayah, dan antarnegara, termasuk adanya hubungan ekonomi internasional yang tidak seimbang antara negara maju dan negara berkembang.
- d. Faktor kelembagaan dan struktural seperti adanya berbagai kebijakan pemerintah yang tidak tepat dan cenderung mengabaikan daerah perdesaan.
- e. Faktor teknologi yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendorong dan meningkatkan produktivitas usaha tani atau pertanian, yang juga merupakan mata pencaharian utama dari mayoritas penduduk perdesaan termasuk di dalamnya penduduk miskin di negara berkembang.

Karakteristik yang menyebabkan kemiskinan yaitu ditunjukkan oleh tingkat pendapatan yang sangat rendah atau bahkan tidak memiliki pendapatan, penduduknya tidak berada sehingga tidak memiliki penghasilan yang pasti, tingkat pendidikan yang masih rendah, tidak memiliki rumah atau tempat tinggal, serta standar kesehatan yang rendah bahkan standar gizi yang minimal.

5. Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah Penduduk miskin adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. Lembaga BPS dalam statistik Indonesia 2015 menjabarkan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Menurut P. Todaro, menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk miskin dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹⁴

Kriteria-kriteria penduduk miskin menurut BPS yaitu:

- a. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² per orang
- b. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bamboo/kayu murahan
- c. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
- d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.

¹⁴ Sirius Seran, *Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk* (Nusa Tenggara Timur: Graham Pustaka, 2017).

- e. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- f. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.

6. Kemiskinan Menurut Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam dalam kemiskinan merupakan sesuatu masalah yang sangat kompleks, yang sangat tidak dianjurkannya. Konsep tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekadar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral. Misalnya, ada pendapat yang menyatakan bahwa kemiskinan terkait dengan sikap, budaya hidup, dan lingkungan dalam suatu masyarakat atau ada yang menyatakan bahwa kemiskinan merupakan ketidakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh suatu pemerintahan sehingga mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi (kemiskinan struktural).¹⁵

Menurut Mankiw dalam Nurul Huda, kekafiran dan kekefuran mempunyai keterkaitan yang sangat kuat, karena kekefuran merupakan satu langkah menuju kekafiran. Seorang yang fakir miskin, pada umumnya akan menyimpan kedengkian kepada orang yang mampu dan kaya. Adapun iri dan dengki akan mampu melenyapkan kebaikan. Mereka pun mulai menumbuhkan kehinaan di dalam hati mereka, di saat mereka mulai melancarkan segala daya upayanya demi mencapai tujuan kedengkian mereka tersebut. Kesemuanya ini mampu meniadai agamanya dan juga menimbulkan adanya ketidakridhaan atas takdir yang telah ditetapkan yang akhirnya tanpa sadar akan membuatnya mencela rezeki yang telah datang

¹⁵ Naerul Edwin Kiky Aprianto, "Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam," *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2 (2017). 177.

padanya. Walaupun ini semua belum termasuk ke dalam kekafiran, namun sudah merupakan langkah untuk mencapai kekafiran itu sendiri. Dari penjelasan di atas, isu kemiskinan ini tidak bisa dilepaskan dari konsep pemenuhan kebutuhan minimal. Dalam Islam, definisi kebutuhan pokok ini bukan hanya terkait dengan aspek kebutuhan aspek kebutuhan spiritual dan beribadah.¹⁶

Kemiskinan dalam perspektif Islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional. Islam mendefinisikan kemiskinan kedalam dua kategori yaitu fakir dan miskin. Kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, akan tetapi juga kurangnya kemiskinan dalam roh. Umat Islam dapat meningkatkan kehidupan rohani mereka dengan meningkatkan kehidupan material mereka. Dalam Islam kemiskinan merupakan suatu ujian sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah/2: 155 sebagai berikut.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah [2: 155]).*

Allah memberikan bahwa Dia akan menguji hamba-hamba-Nya seperti yang dijelaskan dalam surat QS. Al-Baqarah ayat 155 diatas. Terkadang Dia memberikan ujian berupa kebahagiaan dan pada saat orang lain. Dia memberi ujian berupa kesusahan, seperti rasa takut dan kelaparan. Oleh karena itu, Allah berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

¹⁶ Nurul Huda. Et. Al, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015).

Manusia diperintahkan untuk bekerja keras dan terus bersabar, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang diusahakan oleh manusia, dimana setiap hambanya yang mau berusaha dan mau bekerja keras pasti akan dan juga bersabar. Barangsiapa bersabar, maka Allah akan memberikan pahala baginya. Islam menjadi agama keseimbangan, telah memberikan penekanan yang sama pada kedua spiritual dan duniawi.

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang berlangsung terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai kenaikan jangka panjang kemampuan suatu negara dalam meningkatkan ketersediaan barang-barang ekonomi penduduknya. Kondisi daerah yang secara geografis dan sumber alam yang berbeda, menimbulkan kondisi ada daerah yang lebih makmur dan lebih maju dibandingkan daerah lain. Oleh karena itu kebijakan pembangunan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada sesuai dengan kondisi perbedaan masing-masing daerah. Proses tersebut dilakukan agar pembangunan terlaksana secara lebih merata.¹⁷

Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi naiknya Produk Domestik Bruto (PDB)/Gross Domestic Product (GDP) dengan tanpa melihat adanya perubahan dalam sebuah struktur perekonomian secara nasional. Alat untuk mengukur capaian keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi dari wilayah itu sendiri. Apabila kegiatan dalam perekonomian suatu

¹⁷ Bonaraja Purba, dkk., *Ekonomi Pembangunan* (t.p: Yayasan Kita Menulis, 2021). 16.

wilayah/negara terus berkembang maka itu berarti barang dan jasa yang diproduksi akan bertambah dan kemakmuran akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.¹⁸

Pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran kuantitatif mencerminkan perkembangan atau progress suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi bagaimana pun akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Apabila pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat meningkat itu berarti masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dan pilihan-pilihan yang dimiliki secara bebas dan lebih luas. Sehingga masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhannya berarti mendekati pada kondisi masyarakat yang sejahtera.

2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Kesuksesan suatu negara dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Sementara kesuksesan pemerintahan suatu

¹⁸ Patta, Zulfikry, *Ekonomi Pembangunan*, (CV Sah Media: Makassar, 2017).

negara dilihat dari kemampuannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi ini penting untuk diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena menjadi indikator keberhasilan kinerja pemerintah dan jajarannya dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera bagi rakyatnya. Oleh sebab itu, setiap negara senantiasa berusaha untuk menggenjot pertumbuhan ekonominya agar mencapai optimal bahkan maksimal. Berhasil tidaknya pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara dicirikan dengan hal-hal berikut:¹⁹

- a. Produktivitas meningkat
- b. Laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita tinggi
- c. Laju perubahan struktural tinggi
- d. Adanya gelombang urbanisasi, yakni perpindahan penduduk dari desa ke kota
- e. Ekspansi negara maju

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara mengindikasikan tingkat kesejahteraan rakyat yang tinggi pula. Ada banyak faktor yang bisa dijadikan indikator pertumbuhan ekonomi, di antaranya:²⁰

- a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Pada prinsipnya, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai pertambahan pendapatan nasional atau pertambahan output atas barang dan jasa yang diproduksi selama satu tahun. Dari sini jelas bahwa indikator pertumbuhan ekonomi salah satunya ditunjukkan oleh nilai PDB (Produk Domestik Bruto). PDB merepresentasikan pendapatan nasional riil yang dihitung dari keseluruhan output dari barang dan jasa yang diproduksi suatu negara. Syarat bagi suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi

¹⁹ Sadono Sukrino. *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013)..

²⁰ *Ibid*

apabila nilai PDB atau pendapatan nasional riil mengalami kenaikan dari periode sebelumnya.

b. Pendapatan riil per kapita

Pendapatan riil per kapita menunjukkan pendapatan masyarakat suatu negara. Jika pendapatan masyarakat secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan bahwa perekonomian di negara tersebut juga mengalami pertumbuhan yang positif.

c. Kesejahteraan penduduk

Indikator kesejahteraan penduduk ini memiliki keterkaitan dengan pendapatan riil per kapita. Semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara tentu harus ditunjang dengan distribusi yang lancar. Jika distribusi barang dan jasa lancar, maka distribusi pendapatan per kapita di seluruh wilayah negara merata. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat di negara tersebut.

d. Tingkat penyerapan tenaga kerja dan pengangguran

Ketika lapangan kerja tersedia sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja tinggi, saat itulah negara mengalami pertumbuhan ekonomi. Tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi jelas berpengaruh pada berkurangnya angka pengangguran. Artinya, produktivitas meningkat.

Ekonomi maju dan berkembang serta rakyat yang sejahtera menjadi cita-cita dari seluruh negara di dunia. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, negara melalui pemerintah dan jajarannya senantiasa mengoptimalkan indikator-indikator yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Meski banyak indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, namun pada praktiknya yang menjadi tolok ukur adalah nilai PDB.

Sebagai pendapatan nasional, PDB diukur dalam satuan rupiah berdasarkan harga konstan. Sementara ukuran pertumbuhan ekonomi bukanlah dalam satuan

rupiah, melainkan persentase. Jika persentase pertumbuhan ekonomi yang diperoleh positif dan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, maka perekonomian negara tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, apabila persentase pertumbuhan ekonomi menurun bahkan negatif, artinya perekonomian negara mengalami kemunduran atau penurunan. Pertumbuhan ekonomi yang negatif mengindikasikan bahwa pendapatan nasional riil yang diperoleh negara pada periode tertentu lebih kecil atau rendah dibandingkan dengan periode yang lalu. Berikut ini cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi dengan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$R(t-1) = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$$

$$R(t-1) = \frac{PRDBt - PRDBt-1}{PRDBt-1} \times 100\%$$

Keterangan :

R	:Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dalam Satuan Persentase (%)
PDBt	:Nilai Produk Domestik Bruto pada tahun t (berdasarkan harga konstan)
PRDB	:Nilai Produk Regional Domestik Bruto pada tahun t (berdasarkan harga konstan)
PDBt-1/PRDBt-1	:Tahun Sebelumnya
t	:Tahun Tertentu

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Penyebab adanya kemajuan ekonomi disuatu negara membuat para ahli ekonomi menciptakan teori-teori mengenai pertumbuhan ekonomi di antaranya sebagai berikut:

- a. Teori Pertumbuhan Klasik Menurut Sadono Sukirno terdapat empat elemen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan Klasik, yaitu: luas tanah dan kekayaan alam, jumlah

penduduk, jumlah persediaan barang-barang modal, dan teknologi yang digunakan, yaitu:²¹

1) Pandangan Adam Smith

Menurut Smith terdapat dua unsur penting dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output total terdapat tiga unsur pokok yang memengaruhi yaitu sumber-sumber alam, jumlah penduduk, dan jumlah modal. Sumber-sumber alam yang terbatas membuat pertumbuhan ekonomi tergantung dengan batas banyaknya sumber alam itu. Maka agar pertumbuhan output tercapai, sumber-sumber alam ini harus dimanfaatkan oleh tenaga kerja dan modal. Sedangkan penduduk yang merupakan unsur pasif pada proses pertumbuhan, apabila kebutuhan tenaga kerja bertambah dan tingkat upah subsistensi maka penduduk akan bertambah. Jadi, peran terbesar dalam pertumbuhan ekonomi adalah modal.

2) Pandangan David Ricardo

Teori Ricardo ini tidak jauh berbeda dengan teori Adam Smith, bedanya terletak pada penggunaan alat analisis distribusi pendapatan dalam mekanisme pertumbuhan dan peranan sektor pertanian yang lebih jelas. Menurut Ricardo terdapat beberapa ciri-ciri perekonomian, yaitu kemajuan teknologi dalam jangka panjang, jumlah tanah terbatas, sektor pertanian yang dominan, tenaga kerja berubah sesuai dengan perubahan tingkat upah alamiah, dan akumulasi modal terjadi apabila keuntungan pemilik modal lebih dari keuntungan minimal.

²¹ Sadono Sukrino. *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013).

3) Pandangan Schumpeter

Pandangan Schumpeter lebih membahas mengenai pentingnya peranan pengusaha dalam membangun pertumbuhan ekonomi. Para pengusaha tersebut adalah kelompok yang akan terus-menerus melakukan inovasi dalam kegiatan ekonomi, seperti meningkatkan produksi barang, memperluas pasar, mempromosikan barang terbaru, melakukan inovasi dalam organisasi, dan mengoptimalkan sumber bahan mentah yang baru.

4) Pandangan Harrod-Domar

Teori ini merupakan teori yang melengkapi analisis Keynes yaitu mengenai kegiatan ekonomi dan tenaga kerja. Teori Harrod-Domar ini mengarah pada syarat yang dibutuhkan pertumbuhan ekonomi dapat berkembang dengan baik dalam jangka waktu yang panjang. Terdapat beberapa asumsi dalam teori ini, yaitu berkeinginan untuk menabung, pendapatan nasional seimbang dengan besarnya tabungan masyarakat, perekonomian terdiri dari dua sektor (rumah tangga dan perusahaan), perekonomian dalam keadaan pekerjaan penuh, barang-barang modal digunakan secara penuh, dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Teori ini mencoba memberikan analisis dengan asumsi supaya perekonomian tumbuh kuat (steady growth) dalam jangka panjang. Kesimpulan itu berakhir pada paradigma bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dimana seluruh kenaikan produksi dapat terserap dengan baik oleh pasar. Harrod-Domar mengemukakan teorinya pada sebuah mekanisme pasar yang berjalan tanpa campur tangan

pemerintah. Namun, pemerintah tetap perlu merencanakan besarnya jumlah investasi untuk menjaga keseimbangan dalam sisi penawaran dan permintaan barang.²²

b. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

1) Pandangan J. E. Meade

Profesor J.E. Meade dari Universitas Cambridge membangun suatu model pertumbuhan ekonomi neo klasik yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana bentuk paling sederhana dari system ekonomi klasik akan berperilaku selama proses pertumbuhan ekonomi.²³

2) Pandangan Solow-Swan

Teori ini mirip dengan model Harrod-Domar, terdapat empat asumsi dalam model Solow-Swan ini, yaitu tenaga kerja, keinginan menabung, tabungan diinvestasikan, dan fungsi produksi bagi tiap periode. Pertumbuhan ekonomi menurut model ini didasarkan pada anggapan dari analisis klasik yaitu bergantung pada penambahan faktor-faktor produksi, tenaga kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:²⁴

²² Irawan, M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan edisi keenam* (Yogyakarta: BPFE, 2012). 21.

²³ Jhingan, M. L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

²⁴ Adelfina, I Made Jember, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol, 5 No 10, 2016 (PP.1011-1167), 5.

a. Faktor Sumber Daya Manusia

Seberapa cepat atau lambat sebuah pembangunan akan sangat bergantung pada sumber daya manusianya. Karena sumber daya manusia sebagai subjek pembangunan harus mempunyai kemampuan yang cukup guna melaksanakan proses pembangunan terwujud.

b. Faktor Sumber Daya Alam

Kekayaan dan kepemilikan atas sumber daya alam yang melimpah akan mendorong dan mempercepat terjadinya sebuah proses pembangunan. Namun meskipun sumber daya alam tersedia jika tidak diolah dengan baik oleh sumber daya manusianya maka sumber daya alam tidak menjamin keberhasilan.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi akan mendorong pembangunan kearah progress yang lebih cepat karena kecanggihan yang terus terjadi memberikan peluang terhadap pembangunan melalui terobosan-terobosan teknologi yang canggih. Kemajuan teknologi dapat berupa inovasi sebuah produk baru atau proses. Inovasi proses diartikan sebagai penggunaan teknik-teknik baru yang dapat lebih efektif dan efisien.

d. Faktor Modal

Sumber daya modal diperlukan untuk menjadi modal dalam memperoleh maupun mengelola sumber daya alam sehingga dapat meningkatkan kualitas indeks pembangunan manusia.

5. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan

Dalam teori *trickle-down effect* menjelaskan bahwa kemajuan yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi yang merata. Teori tersebut mengimplikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh aliran vertikal dari

penduduk kaya kependuduk miskin yang terjadi dengan sendirinya. Manfaat pertumbuhan ekonomi akan dirasakan penduduk kaya terlebih dahulu, dan kemudian pada tahap selanjutnya penduduk miskin mulai memperoleh manfaat ketika penduduk kaya mulai membelanjakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang telah diterimanya.

Dengan demikian, maka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan angka kemiskinan merupakan efek tidak langsung oleh adanya aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Hal ini berarti juga bahwa kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil bila penduduk miskin hanya menerima sedikit manfaat dari total manfaat yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat membuka peluang terjadinya peningkatan kemiskinan sebagai akibat dari meningkatnya ketimpangan pendapatan yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih memihak penduduk kaya dibanding penduduk miskin.

Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berdampak positif bagi pengurangan kemiskinan bilamana pertumbuhan ekonomi yang terjadi berpihak pada penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan bagi pengurangan kemiskinan, sedangkan syarat kecukupannya adalah pertumbuhan ekonomi tersebut harus efektif dalam mengurangi kemiskinan. Artinya, pertumbuhan hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja (pertanian atau sektoryang padat karya).²⁵

²⁵ Ambok Pangiuk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013," *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, Vol. 2, no. 2 (2018).

6. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

Ada perbedaan dalam menilai pertumbuhan ekonomi antara Islam dengan konsep ekonomi kapitalis. Perbedaan tersebut berangkat dari sudut pandang yang berbeda tentang makna dan tujuan hidup. Berangkat dari konsep dasar kapitalis yang tujuan utamanya adalah pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, maka muncul sikap pemenuhan terhadap barang-barang dan jasa tanpa batas pula. Berbeda dengan Islam, walaupun memandang perlu materi, akan tetapi Islam tidak melupakan unsur moral-spiritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama, karena dalam ajaran Islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup di dunia saja akan tetapi manusia akan dibangkitkan kembali kelak di akhirat. Sikap demikian sejak pertama sudah terintegrasi dalam kehidupan baik sosial, politik atau ekonomi.

Perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan dalam Islam dan konvensional adalah terletak pada asas yang dipakai, dalam Islam unsur spiritualitas (agama) menjadi prioritas utama. Arti agama disini adalah ajaran agama yang termanifestasi dalam al- Qur'an dan sunnah Rasul. Meskipun prinsip pertumbuhan ekonomi dalam Islam berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadist, namun ia tidak merinci secara detail yang menyangkut masalah-masalah teknis, akan tetapi hanya menjelaskan secara global yang mencakup petunjuk-petunjuk pokok, kaidah-kaidah, prinsip dan cabang-cabang penting yang bersifat spesifik, karena masalah ekonomi termasuk masalah kemanusiaan yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan lingkungan dan zamannya, sedangkan masalah yang bersifat teknis diselesaikan melalui upaya manusia (ijtihad) sesuai kondisi lingkungan dan zamannya.²⁶

Menurut Mahsury bahwa pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multidimensi yang mencakup aspek

²⁶ Zeanu Zuhdi, *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (tt.p: Malang, t.t).

kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa [4]: 9, yaitu sebagai berikut.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Q.S. An-Nisa [4]: 9).

Ayat diatas menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak untuk dikhawatirkan karena untuk mendapatkan kesejahteraan hendaklah bertakwa dan berusaha dalam meningkatkan ekonomi. Salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Lincolin pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan produk domestik bruto atau pendapatan nasional bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur atau tidak, apabila pembangunan ekonomi disuatu daerah tinggi maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi sebagai tuntutan objektif yang perlu terus menerus diupayakan harus berjalan beriringan dengan pemerataan yang memperkecil atau menghilangkan sedikit demi sedikit sebuah ketimpangan/kesenjangan. Menurut pandangan Umer Chapra, ada lima faktor penting yang harus diperhatikan: Pelatihan dan lowongan kerja bagi pencari kerja agar terciptanya kondisi full employment, Sistem upah yang

layak, Menyediakan asuransi wajib untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan yang terjadi di tempat kerja, tunjangan untuk hari tua dan lain sebagainya, Penyediaan bantuan kepada orang-orang yang cacat mental maupun fisik, dan Pemberdayaan zakat, infaq, dan sadaqah.

Tujuannya agar siklus perekonomian dapat berjalan dengan baik dan kekayaan tidak ditimbun/dikuasai oleh orang-orang tertentu. Pada akhirnya, laju pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan menunjukkan peningkatan yang tinggi dalam islam adalah hal yang terjadi secara alamiah dimana capaian tersebut diperoleh atas dasar proses pemanfaatan sumber daya yang efisien. Sebab dalam prosesnya pula, islam memberikan batasan-batasan menuju sebuah capaian kesejahteraan material yang sesuai syariah Islam, yakni Produksi barang dan jasa harus dicapai sesuai dengan standar moral dalam Islam, Dilarang melakukan konsumsi yang berlebihan apalagi sampai memperlebar kesenjangan antara golongan kaya dan miskin, dan Proses harus ditempuh tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan fisik dan moral sehingga tidak membahayakan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan apabila pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tinggi ataupun turun maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat melalui banyaknya angkatan kerja, pendidikan yang tinggi dan pendapatan ekonomi. Dalam islam, pertumbuhan ekonomi bukan sekedar memperhitungkan aspek ekonomi, tetapi juga segala aktivitas manusia berdampak pada kemakmuran dan kemajuan sisi material dan spiritual sekaligus.

C. Pengangguran

1. Definisi Pengangguran

Pengangguran adalah masalah ketenagakerjaan yang banyak dialami banyak negara. Begitu seriusnya masalah ini sehingga dalam setiap rencana pembangunan

ekonomi masyarakat selalu dikatakan dengan tujuan untuk menurunkan angka pengangguran.²⁷ Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan. Artinya seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.²⁸

Menurut Badan Pusat Statistik, salah satu indikator penting yang banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan disuatu wilayah adalah dengan melihat seberapa besar tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Selain itu angka ini juga memberikan gambaran seberapa jauh kemampuan dari kesempatan kerja yang tercipta berhasil menyerap angkatan kerja yang tersedia. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dengan rumus:²⁹

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Pengangguran terjadi akibat dari kurangnya permintaan tenaga kerja perekonomian jika dibandingkan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaga kerjanya, pada tingkat upah dan harga yang sedang berlaku.³⁰ Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran di negara

²⁷ Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indoensia, 2016). 135.

²⁸ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Ekonomi Dan Makro Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam, 2018). 376.

²⁹ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, *Indikator Tenaga Kerja Provinsi Lampung Tahun 2015*, ISSN: 2085-8981. No. Publikasi: 18520.1602, (BPS: Lampung, 2015), 7.

³⁰ Agustina Arida, "Analisis Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh," *Jurnal Agriseip*, Vol.16, no. 1 (2015). 5.

sedang berkembang menjadi semakin serius. Pengangguran disebabkan oleh hancurnya sistem sosial sebelum diganti seluruhnya oleh sistem lain. Pada saat yang sama, berkurangnya intensitas modal untuk industri modern menyebabkan berkurangnya kapasitas penerimaan tenaga kerja.³¹

2. Teori Pengangguran

a. Teori Keynesian

Teori Keynesian yang menyatakan bahwa pekerja semata-mata ditentukan oleh aspek perusahaan dengan tingkat upah masa lalu yang given. Artinya teori ini banyak melandasi pemikiran tenaga kerja Keynesian. Menurut teori excess supply dan demand akan tetap ada, karena pengurangan pengangguran semata-mata ditentukan oleh kebutuhan perusahaan. Perusahaan akan memberikan tingkat upah sesuai dengan Margin Revenue Product Of Labor (MRPL) atau Produk Pendapatan Margin Dari Tenaga Kerja (tingkat upah).³²

b. Teori Lewis

Teori Lewis yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah, tetapi kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Dengan demikian menurut Lewis, adanya kelebihan penawaran pekerjaan tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaiknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk akumulasi

³¹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015). 358.

³² Teguh Yudo Wicaksono, "Tingkat Upah Inflasi Dan Pengangguran Aplikasi Model Lucas Rapping Terhadap Pasar Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2010-2011," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, Vol. III No. I, (2012), 18.

pendapatan dengan asumsi bahwa perpindahan pekerjaan dari subsisten ke sektor kapitalis modern berlanar dan perpindahan tersebut tidak akan berpindah menjadi terlalu banyak.³³

c. Teori Fei-Ranis

Dalam teori Fei-Ranis mengemukakan bahwa Negara berkembang mempunyai ciri-ciri, yaitu kelebihan buruh, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak disektor pertanian, banyak pengangguran, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi.³⁴

Dari kedua teori Lewis dan Fei-Ranis yang menyatakan bahwa teori pengangguran yang tertera pada teori ketengakerjaan yang menyatakan, salah satu masalah yang muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supplay for labor*), pada suatu tingkat upah.³⁵

3. Jenis-Jenis Pengangguran

Berdasarkan penggolongan ini pengangguran dapat dibedakan kepada jenis pengangguran berikut.³⁶

- a. Pengangguran terbuka terjadi sebagai akibat pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka adalah

³³ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 56.

³⁴ *Ibid*, 57.

³⁵ *Ibid*

³⁶ Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi Disparitas Pendapatan Dan Kemiskinan* (Jawa Timur: UMM Pers, 2013). 40.

penduduk yang telah masuk angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran terbuka terdiri dari:

- 1) Mereka yang tak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan.
 - 2) Mereka yang tak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
 - 3) Mereka yang tak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
 - 4) Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja
- b. Pengangguran tersembunyi yaitu terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Di banyak negara berkembang sering kali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan. Pengangguran bermusim terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan, yang disebabkan oleh perubahan permintaan sangat kecil. Pengangguran bermusim terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan, yang disebabkan oleh perubahan permintaan terhadap tenaga kerja yang sifatnya berkala.
- c. Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena ketiadaan lapangan kerja atau pekerjaan atau pekerja yang kurang dari 35 jam seminggu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia jam kerja normal adalah 35 jam seminggu.

4. Dampak Pengangguran

Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Keadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.³⁷ Salah satu dampak buruk dari pengangguran terhadap perekonomian, antara lain:

- a. Tingkat kesejahteraan masyarakat menurun, karena mereka kehilangan mata pencaharian.
- b. Laju tingkat pertumbuhan ekonomi menurun, karena daya beli masyarakat ikut turun dan akan menimbulkan kelesuan pengusaha untuk berinvestasi.
- c. Penerimaan-penerimaan dalam bentuk pajak akan berkurang, karena tingkat kegiatan ekonomi rendah, objek pajak akan sempit dan sumber penerimaan negara akan berkurang.
- d. GNP aktual yang dicapai lebih rendah dari GNP potensial, karena faktor produksi tidak dimanfaatkan secara optimal. Selain dampak buruk pengangguran pada sektor perekonomian, pengangguran juga memiliki dampak buruk terhadap kestabilan sosial dan politik.

Pengangguran yang tinggi akan menimbulkan hal-hal berikut :

- a. Menimbulkan berbagai masalah sosial dalam kehidupan masyarakat seperti kriminalitas baik berupa kejahatan penipuan, pencurian, perampokan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang ataupun

³⁷ Suwandi, *Desentralisasi Fiscal Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Papua: Pustaka Utama, 2010). 81.

kegiatan-kegiatan ekonomi ilegal lainnya. Kejadian tingkat pengangguran yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap aspek psikologis atau beban perasaan yang tidak dapat terkendalikan. Sehingga banyak terjadi ditengah masyarakat depresi jiwa dan upaya bunuh diri.

- b. Menimbulkan berbagai masalah politik, misalnya timbul rasa ketidakpuasan masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa, golongan yang berkuasa akan semakin tidak populer, muncul berbagai kritik dan tuntutan yang disertai demonstrasi sehingga situasi politik dalam negara jadi tidak menentu.

Menurut Sudono Sukrino bahwa dampak pengangguran sebagai berikut.

- a. Ditinjau dari segi ekonomi pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan, karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi mereka sementara biaya hidup terus berjalan.
- b. Ditinjau dari segi sosial, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan dan banyaknya pengemis serta pengamen yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang yang melakukan tindakan kejahatan.
- c. Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya pengangguran maka rendahnya kepercayaan diri, keputusan dan akan menimbulkan depresi.
- d. Ditinjau dari segi politik, akan banyaknya demonstrasi yang terjadi yang akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya demonstrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.

5. Hubungan Pengangguran dengan Kemiskinan

Menurut Sukirno, efek buruk dari pengangguran terbuka adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran terbuka disuatu wilayah buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.³⁸

Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Dengan rendahnya pendapatan akan mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Menurut Todaro, ada hubungan erat antara tingkat pengangguran yang tinggi, kemiskinan yang merajalela, dan ketidak merataan distribusi pendapatan. Sebagian besar didalamnya adalah mereka yang bekerja part time. Mereka yang bekerja secara tetap di sektor pemerintah dan swasta termasuk dalam kelompok berpendapatan menengah dan tinggi. Hal ini tidak bisa diartikan bahwa setiap orang yang tidak bekerja adalah miskin atau mereka yang bekerja *full time* relatif berpenghasilan baik. Terdapat kemungkinan adanya penganggur yang menganggur secara sukarela serta kualifikasi kecakapan. Mereka menolak jenis pekerjaan yang tidak disukai dan hal ini mereka bisa menolak karena memiliki cukup

³⁸ Sadono Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 73.

sumber keuangan dari keluarga, teman atau pinjaman lainnya.³⁹

6. Pengangguran Menurut Perspektif Islam

Selama ini orang beranggapan bahwa mengatasi masalah pengangguran adalah tanggung jawab pemerintah semata, tetapi sebenarnya masalah tersebut bukan semata tugas dan tanggung jawab pemerintah saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab semua pihak, Termasuk tanggung jawab umat Islam. Umat Islam adalah umat yang terbaik dalam bekerja, karena diyakini kerja membangun diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara adalah perintah agama.⁴⁰

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Dalam Al-Quran manusia diperintahkan oleh Allah untuk bekerja atau berusaha sesuai dalam firman Allah QS. At- Taubah (9) ayat 105, sebagai berikut.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.* (Q.S. At- Taubah [9]: 105).

³⁹ Ibid

⁴⁰ Ibid

Setiap manusia diwajibkan untuk bekerja dan menolak semua kemalasan. Masalah pengangguran berhubungan dengan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan yang disebabkan karena lapangan kerja yang terbatas atau kualitas sumber daya manusianya yang kurang.

Perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh carilah rezeki dengan ingatan yakni memperoleh keberuntungan. Islam melarang keras seseorang untuk menjadi pengangguran. Masalah pengangguran berhubungan dengan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan yang disebabkan karena lapangan kerja yang terbatas atau kualitas sumber daya manusianya yang kurang. Fenomena pada masyarakat muslim saat ini, banyak pengangguran pada usia-usia produktif, dan khususnya pengangguran pada kelompok terbuka. Islam sangat mencela pengangguran yang tidak mau bekerja dengan alasan kemalasan, gaji sedikit dan kecil, serta pekerjaan yang tidak memadai.⁴¹

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya. Sesuai dengan hadits nabi yang diriwayatkan Abu Na'im: "*Kemiskinan itu dekat kepada kekufuran.*" (HR. Abu Nu'aim).

Kemiskinan yang tidak bisa ditangani dan dikelola dengan baik akan menyebabkan penyakit sosial. Penyakit sosial ini muncul akibat orang miskin yang bisa melibas batas norma agama karena kemiskinannya. Kemiskinan juga bisa menyebabkan kekufuran orang kaya yang tidak

⁴¹ Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah, Cetakan ke 1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 139.

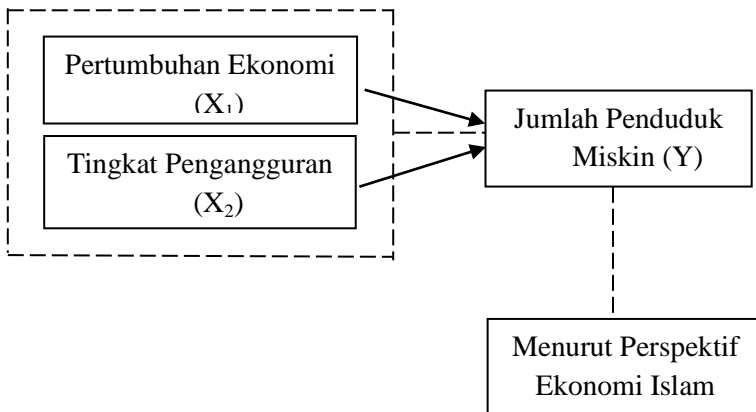
bisa mensyukuri nikmat untuk saling berbagi. Dan terakhir, kemiskinan juga bisa menyebabkan seseorang berpura-pura menjadi miskin hanya karena ingin mendapatkan bantuan.

Bermalas-malasan atau mengganggu akan memberikan dampak negatif langsung kepada pelakunya serta akan mendatangkan dampak tidak langsung terhadap perekonomian secara keseluruhan. Dalam kaitannya dengan bidang pekerjaan yang harus dipilih, islam mendorong umatnya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti : pertanian, pengembalaan, berburu, industri, perdagangan dan lain-lain. Islam tidak semata-mata hanya memerintah untuk bekerja tetapi harus bekerja dengan lebih baik (insan), penuh ketekunan dan profesional. Sesuai dengan Hadits nabi “*Sesungguhnya Allah mencintai jika seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan secara itqan (professional)*” (HR.Baihaqi).⁴²

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional. Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya pengentasan kemiskinan sesuai dengan teori lingkaran kemiskinan diantaranya yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran. Memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran kerangka teori dalam pemikiran ini yang akan dikaji dalam perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut.

⁴² Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management* (Bandung: PT Mizan Publika, 2009), 77.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > = Hubungan secara parsial
 - - - - - = Hubungan secara simultan

E. Hubungan Antara Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, teori terdahulu dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Sesuai dengan mengacu pada latar belakang masalah, teori-teori, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Menurut Sadono Sukirno terdapat empat elemen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan Klasik, yaitu: luas tanah dan kekayaan alam,

jumlah penduduk, jumlah persediaan barang-barang modal, dan teknologi yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiwik iwidyaningsih pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Timur”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin yang ada yang ada di 38 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur.

Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2015-2019 mengalami peningkatan sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan yang dapat diartikan bahwa pertumbuhan tersebut hendaknya menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk golongan penduduk miskin, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sector-sektor dimana penduduk miskin yang ada di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu di Provinsi Jawa Timur memerlukan pemerintah yang cukup efektif untuk mendistribusi manfaat pertumbuhan yang dapat didapatkan dari sektor modern seperti jasa dan manufaktur yang padat modal.

Hasil dari pengujian yang dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lailatul, 2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Pernyataan ini dapat diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Puspa dan Kunto, 2016), (Okta, 2013), (Rizqi Dita, 2016), (Prabowo, 2014). Yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin yang sudah terbukti dan diterima.

Berdasarkan penjelasan teori di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Teori Keynesian yang menyatakan bahwa pekerja semata-mata ditentukan oleh aspek perusahaan dengan tingkat upah masa lalu yang given. Artinya teori ini banyak melandasi pemikiran tenaga kerja Keynesian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Adela Sari pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Hal ini dijelaskan bahwa perluasan kesempatan kerja untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifqi Muslim, 2014) yang menjelaskan pembangunan ekonomi ditujukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sisi ekonomi maupun sisi social. salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri yaitu menciptakan kesempatan dan lapangan kerja semaksimal mungkin supaya angkatan kerja yang berada di dalam suatu Negara tersebut dapat terserap dalam proses kegiatan ekonomi di Negara tersebut serta terciptanya pertumbuhan serta peningkatan sumber daya manusia (SDM). Semakin banyak pengangguran maka PDRB yang dihasilkan akan menurun, dengan demikian pendapatan perkapita yang rendah

mengakibatkan tingkat kesejahteraan menurun dan meningkatnya kemiskinan.

Berdasarkan penjelasan teori di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat Pengangguran berpengaruh positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021 Menurut Perspektif Ekonomi Islam” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Bandar Lampung. Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2021, dimana tingkat kemiskinan cenderung mengalami fluktuasi tahunnya selama kurun waktu yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung turut dipengaruhi oleh cepat-lambatnya pertumbuhan ekonomi di kota tersebut, dimana pertumbuhan ekonominya relatif mengalami penurunan sehingga jumlah penduduk miskin cenderung meningkat. Pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan tersebut dikarenakan dengan melambatnya laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi maka menyebabkan berkurangnya permintaan akan tenaga kerja serta tidak adanya peningkatan upah yang diberikan kepada tenaga kerja. Hal tersebut pada akhirnya menyebabkan jumlah penduduk miskin bertambah sehingga tingkat kemiskinan akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan menjelaskan bahwa secara bersama-sama simultan variabel independen pertumbuhan ekonomi dan tingkat

pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen jumlah penduduk miskin tahun 2014-2021 di Kota Bandar Lampung. Hal ini yang menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi ditujukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sisi ekonomi maupun sisi sosial. Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri yaitu menciptakan kesempatan dan lapangan kerja semaksimal mungkin supaya angkatan kerja yang berada di dalam suatu negara tersebut dapat terserap dalam proses kegiatan ekonomi di negara tersebut serta terciptanya pertumbuhan serta peningkatan sumber daya manusia (SDM). Semakin banyak pengangguran maka jumlah penduduk miskin yang dihasilkan akan meningkat, dengan demikian pendapatan perkapita yang rendah mengakibatkan tingkat kesejahteraan menurun dan meningkatnya kemiskinan.

3. Menurut pandangan Islam kemiskinan merupakan sesuatu masalah yang sangat kompleks, yang sangat tidak dianjurkannya. Islam melarang kepada umatnya untuk tidak meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin. Ekonomi Islam juga memandang kekayaan alam dan kekayaan SDM harus dilakukan atau diinvestasikan untuk kepentingan manusia pada masa depan, bukan untuk diperjual belikan. Islam menganjurkan manusia untuk berinvestasi, berdagang dan berbisnis, bukan untuk menjadi buruh dan pekerja kasar. Islam juga memudahkan segala sumber rejeki baik dari sumberdaya alam, maupun dari sumber daya manusia, karena pada hakikatnya rejeki dan kekayaan itu datangnya dari Allah bukan karena manusia. Ekonomi justru mendorong agar manusia bersikap rendah hati, tawadlu', kerja keras, tidak boros dan menjauhi perbuatan buruk yang menyebabkan kemiskinan. Seseorang yang ingin kaya harus menghindari dari perbuatan dzalim dan ketidak berdayaan, mengurangi perbuatan jelek dan

memperbaiki perbuatan baik. Oleh karena itu, ekonomi Islam menganjurkan agar kemiskinan terhindar, maka ada dua langkah yang harus dilakukan: Mengembangkan Sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan, termasuk sumberdaya alam. Dan mengharuskan manusia mentaati aturan Allah yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Al-Sunah, dimana aturan tersebut menjadikan manusia bahagia dunia dan akhirat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran terhadap hasil penemuan ini yaitu:

1. Pada pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung mengalami fluktuasi, hal ini terjadi berbagai macam faktor alam seperti bencana alam, kebijakan pemerintah, dan krisisnya ekonomi. Dengan berbagai macam faktor hal ini diharapkan pemerintah dapat mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta mampu menerapkan kebijakan yang dapat mendorong masyarakat untuk mampu menjadi wirausaha mandiri agar masyarakat juga dapat mengentaskan jumlah penduduk miskin terutama di Kota Bandar Lampung.
2. Perlu ditingkatkannya pemanfaatan sumberdaya manusia yang baik dan terorganisir dengan tujuan menciptakan masyarakat yang produktif sehingga akan membuat rendahnya tingkat pengangguran.

Pada masyarakat diharapkan untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan lebih mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya dengan demikian akan meningkatkan produktifitas bagi dirinya sehingga dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga terciptanya kemaslahatan umat.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Adisasmita Rahardjo. *“Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah Cetakan Pertama”*. (Graha Ilmu: Yogyakarta. 2013).
- Ali Lukman, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua Cetakan Ketujuh* (Jakarta: Balai Pustaka, t.t).
- Arfida Br. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007).
- Arsyad Lincolin. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015).
- Asyhadie Zaeni. *Hukum Kerja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).
- Bonaraja Putra, dkk. *Ekonomi Pembangunan*. (t.p: Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Departemen Agama RI. *Al - Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa*. (Jakarta: Aku Bisa, t.t).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (Jakarta: Gramedia, 2015).
- Fatoni Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Menggunakan Aplikasi SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit: Universitas Diponegoro. 2016).
- Hakim Lukman. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. (Surakarta: Erlangga, 2012).

- Jhingan, M. L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2012).
- Mankiw Gregory. “*Makroekonomi Edisi Keenam, Macroeconomics 6th Edition*”, Terj. oleh Fitria Liza dan Imam Nurmawan.” (Jakarta: Erlangga, 2016).
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi Ke-11*. (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Mudrarad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, (Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2006).
- Naf’an, “*Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah Cetakan Ke 1*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Noor Juliansah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2011).
- Patta, Zulfikry. *Ekonomi Pembangunan*. (CV Sah Media: Makassar, 2017).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. Nomor 78 Tentang Pengupahan. BAB IV, Pasal 43-45, (2015).
- Rahardja Pratama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi dan Makroekonomi*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam, 2018).
- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2012).
- Seran Sirius. *Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk*. (Nusa Tenggara Timur: Graham Pustaka, 2017).

- Siregar Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Cetak Ketiga*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Soedjardi. *Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. (Jogjakarta: Pustaka Yustisia, t.t).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2017).
- Sumarsono, Sonny. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).
- Suwandi. *Desentralisasi Fiscal Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. (Papua: Pustaka Utama, 2010).
- Syauqi Irfan. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*.(Jakarta: Gramedia, 2016).
- Tambunan Tulus, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011).
- Wahyu Hidayat. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi. Disparitas Pendapatan Dan Kemiskinan*. (Jawa Timur: UMM Pers, 2013).
- Zuhdi Zeanu. *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. (tt.p: Malang, t.t).

JURNAL

- Agustin Nadya, dkk. “Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum provinsi (UMP) terhadap kemiskinan di Kabupaten Merangin.” *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 8, No. 1 (2019).
- Aprianto Naerul Edwin Kiky. “Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam.” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2 (2017).

- Arida Agustina. "Analisis Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh," *Jurnal Agrisep*, Vol.16, no. 1 (2015).
- Ery Niswan, "Analisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bayangkang," *E-Journal Equilibrium Manajemen*, Vol. 7, No. 2 (2021).
- Hapsari Wiji Utami, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 28, No.2, (2018).
- Harlik, dkk. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi." *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 1, No. 2, (2013).
- I Kadek Yoga Darma Putra, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Umr Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.7, no. 11 (2018).
- Iwidyarningsih Tiwik, dkk. "Independent." *Journal Of Economics*. Vol. 1, No. 3, (2021).
- Niswan Ery. "*E-Journal Equilibrium Manajemen*." Vol. 7, no. 2 (2021).
- Pangiuk Ambok. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013." *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, Vol. 2, no. 2 (2018).
- Sari Yulia Adela. *Equilibrium*. Vol. 10, no. 2 (2021).

- Shinta Setya Ningrum, “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017).
- Tiwik Iwidyarningsih, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Timur,” *Independent: Journal Of Economics*, Vol. 1, no. 3 (2021).
- Utami Hapsari Wiji. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 28, No. 2, (2018).
- Yulia Adela Sari, “Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah,” *Equilibrium*, Vol. 10, No. 2 (2021).

DOKUMEN

Badan Pusat Statistika Indonesia, *PDRB Provinsi menurut Lapangan Usaha tahun 2010-2015*, (Badan Pusat Statistika Indonesia: Jakarta, 2016).

Badan Pusat Statistika Kota Bandar Lampung, *Pertumbuhan Ekonomi*, Diakses pada 25 April 2022.

———, *Tingkat Pengangguran*, Diakses pada 25 April 2022.

Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung, *Jumlah Penduduk Miskin*, Diakses pada 6 Juli 2022.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1.

Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung



Lampiran 2.

Persentase dan Jumlah Jiwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Bandar Lampung 2014-2021

Tahun	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Jumlah Jiwa (Ribu)
2014	8,29	34,844
2015	8,51	37,874
2016	8,04	37,511
2017	8,10	36,983
2018	7,27	36,728
2019	7,15	36,442
2020	8,79	48,741
2021	8,85	49,596

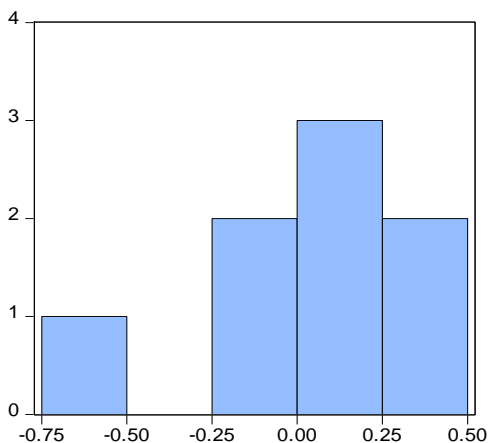
Lampiran 4.

Laporan Data Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Jumlah Penduduk Miskin di Kota Bandar Lampung 2014-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Pengangguran (%)	Jumlah Penduduk Miskin (%)
2014	7,05	8,29	10,60
2015	6,33	8,51	10,33
2016	6,43	8,4	10,15
2017	6,28	8,1	9,94
2018	6,21	7,27	9,04
2019	6,21	7,15	8,71
2020	-1,85	8,79	8,81
2021	3,07	8,85	9,11

Lampiran 5.

Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2014 2021	
Observations 8	
Mean	1.55e-15
Median	0.047326
Maximum	0.388399
Minimum	-0.662503
Std. Dev.	0.324929
Skewness	-0.944353
Kurtosis	3.301817
Jarque-Bera	1.219435
Probability	0.543504

Lampiran 6.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PE	0,003179	5,602543	1,359532
TP	0,069655	252,9985	1,359532
C	5,367178	290,489	NA

Lampiran 7.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1,494742	Prob. F(2,5)	0,3098
Obs*R-squared	2,993419	Prob. Chi-Square(2)	0,2239
Scaled explained SS	1,345762	Prob. Chi-Square(2)	0,5102

Lampiran 8.

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	3,277205	Prob. F(1,4)	0,1445
Obs*R-squared	3,602707	Prob. Chi-Square(1)	0,0577

Lampiran 9.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	0,244991	0,056379	4,345441	0,0074
TP	0,957084	0,263922	3,626396	0,0151
C	0,550183	2,316717	0,237484	0,8217
R-squared	0,811436	Mean dependent var		9,58625
Adjusted R-squared	0,736011	S.D. dependent var		0,748273
S.E. of regression	0,384462	Akaike info criterion		1,206051
Sum squared resid	0,739054	Schwarz criterion		1,235842
Log likelihood	-1,824206	Hannan-Quinn criter.		1,005126
F-statistic	10,75812	Durbin-Watson stat		1,828593
Prob(F-statistic)	0,01544			

Lampiran 10.
Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

R-squared	0,811436
Adjusted R-squared	0,736011

Lampiran 11.
Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	10,75812
Prob(F-statistic)	0,01544

Lampiran 12.
Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	0,244991	0,056379	4,345441	0,0074
TP	0,957084	0,263922	3,626396	0,0151
C	0,550183	2,316717	0,237484	0,8217



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-4928 / Un.16 / P1 / KT/VIII / 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I**
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Artikel Ilmiah Dengan Judul:

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014-2021 MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/ PRODI
YOLA RIZMA NOVITRI	1851010109	FEBI/ ES

Bebas Plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 11 %. Dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2022
Kepala Pusat Perpustakaan



Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

ANALISIS PENGARUH
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
TINGKAT PENGANGGURAN
TERHADAP JUMLAH PENDUDUK
MISKIN DI KOTA BANDAR
LAMPUNG TAHUN 2014-2021
MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM

Submission date: 25-Aug-2022 03:03PM (UTC+0700)
Submission ID: 1886808316 by Yola Rizma Novitri
File name: Cek_turnitin.docx (143.29K)
Word count: 7074
Character count: 44576

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014-2021 MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1%
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%

9	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
10	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
11	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
13	adoc.pub Internet Source	<1 %
14	www.hwmi.or.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
16	journal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
18	sd.unej.ac.id Internet Source	<1 %
19	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.syntax-idea.co.id	

Internet Source

<1 %

21 pt.scribd.com
Internet Source

<1 %

22 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

<1 %

23 repository.radenfatah.ac.id
Internet Source

<1 %

24 repository.trisakti.ac.id
Internet Source

<1 %

25 jimfeb.ub.ac.id
Internet Source

<1 %

26 www.scribd.com
Internet Source

<1 %

27 Ahmad Rafii, Yulmardi Yulmardi, Adi Bhakti.
"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi
pendapatan rumah tangga miskin di
Kabupaten Tanjung Jabung Barat (studi kasus
di Desa Semau Kecamatan Bram Itam)", e-
Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan
Daerah, 2019
Publication

<1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 5 words

Exclude bibliography On